

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Berk dalam Sujiono (2007: 4).

Melalui pendidikan diharapkan akan membentuk generasi penerus yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sangat diperlukan bagi perkembangan bangsa dan negara, serta kehidupannya sendiri. Salah satu pendidikan yang sangat penting adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang akan menjadi pondasi dasar bagi pendidikan anak selanjutnya. PAUD merupakan suatu wadah dalam dunia pendidikan yang ditujukan dari anak sejak lahir hingga usia enam tahun untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak yang diatur dalam perundang-undangan. Berdasarkan Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan dari anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan anak usia dini diadakan untuk merangsang perkembangan anak yang sesuai dengan tahapan usianya agar semua aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal. Aspek-aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan yaitu: nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Semua aspek tersebut harus dikembangkan secara optimal dan sesuai dengan tahapan usia anak. Salah satu perkembangan anak yang harus dikembangkan yaitu perkembangan bahasa anak.

Perkembangan bahasa menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 tahun 2009 dibagi menjadi tiga yaitu: menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Perkembangan bahasa mencakup berbagai jenis, salah satunya adalah membaca yang terdapat dalam lingkup perkembangan keaksaraan. Keaksaraan tersebut dibagi menjadi enam yaitu: menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama sendiri. Menurut pendapat Tzu dalam Susanto (2012:84) membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata.

Membaca bagi anak usia dini berupa pengenalan huruf, penyebutan masing-masing huruf, membedakan huruf, sampai pada menyusun huruf

kemudian dilanjutkan membaca namanya sendiri dengan lengkap. Tingkat pencapaian tersebut dapat tercapai dengan adanya pendidikan yang sesuai dengan tahapan usia anak tersebut. Sekolah yang diteliti anak tidak diajarkan untuk membaca namanya sendiri secara lengkap tetapi hanya nama panggilan saja yang diajarkan oleh guru. Selanjutnya dalam kegiatan pengenalan huruf hanya menggunakan buku paket tanpa ada alat bantu yang lain dan pada sekolah yang saya teliti tidak terdapat media balok huruf.

Berdasarkan hasil tanya jawab pada tanggal 23 Januari 2015 dengan empat orang anak yang berusia 5-6 tahun di sekolah dalam kegiatan menulis. Hasil yang diperoleh diketahui bahwa anak tersebut masih keliru dalam menyebutkan huruf. Hal ini terjadi pada saat peneliti menanyakan huruf yang sedang ditulis anak dan hasil yang didapatkan bahwa anak-anak tersebut salah dalam menjawabnya. Namun pada saat peneliti memulai dari halaman pertama buku yang ditulis anak, anak-anak hafal huruf tersebut tetapi pada saat peneliti menanyakan huruf tersebut secara acak anak-anak salah dalam menyebutkan huruf tersebut. Hal tersebut membuktikan bahwa anak-anak belum mampu membedakan semua huruf. Selanjutnya peneliti meminta anak-anak untuk menuliskan “ba” sesuai contoh. Kemudian peneliti meminta anak-anak untuk menuliskan “ca” tanpa diberikan contoh dan anak-anak kesulitan dalam menuliskan “ca” tanpa diberikan contoh.

Kegiatan yang dilakukan dalam mengenalkan huruf di sekolah melalui hafalan dan menulis buku paket hingga kolom terakhir pada setiap halamannya. Padahal dalam kegiatan pengenalan huruf, membedakan huruf serta menyusun huruf untuk anak usia dini diperlukan alat bantu yang lain agar

anak tidak cepat bosan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan buku paket. Hakikat pembelajaran untuk anak usia dini dilakukan melalui bermain dan dibutuhkan alat bermainnya sehingga pembelajaran itu menarik dan menyenangkan bagi anak.

Bermain merupakan kebutuhan bagi anak dan bermain merupakan dunia anak, oleh karena itu pendidikan anak usia dini dilakukan dengan bermain. Media juga sangat berperan penting dalam dunia pendidikan karena dapat memperlancar proses belajar mengajar di kelas. Adanya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menjadikan anak lebih aktif dalam pembelajaran karena media yang dibuat juga harus menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak sehingga anak tertarik untuk memainkannya atau menggunakannya. Media yang dibuat juga harus sesuai dengan tingkat usia anak. Media pembelajaran yang dibuat harus menarik dan bervariasi agar kegiatan pembelajaran tidak monoton dan anak tidak cepat bosan serta bisa menjadikan anak lebih aktif. Menurut pendapat Gagne dan Brings dalam Arsyad (2014: 4) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Penggunaan media pembelajaran adalah agar proses penyampaian pesan lebih tepat sasaran pada penerima. Penggunaan media yang menarik dapat memberikan suasana yang menyenangkan bagi anak tetapi pada kenyataannya di sekolah masih banyak yang kurang menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Terkadang dalam mengenalkan huruf hanya menggunakan buku paket atau bahkan hanya melalui tulisan di papan

tulis. Salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan mengenal huruf adalah dengan menggunakan balok huruf.

Berdasarkan hasil penelitian dari Hisna (2012) tentang penggunaan media balok huruf terhadap kemampuan membaca pada anak usia dini dapat disimpulkan bahwa penggunaan balok huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini dan media balok huruf juga menarik bagi anak untuk dimainkannya. Menurut penelitian Syofiani (2012) balok huruf dibuat menyerupai dadu dimana masing-masing sisinya terdapat huruf yang berbeda-beda. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan menyusun balok sesuai dengan perintah yang diberikan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggunakan media balok huruf dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini karena di sekolah yang saya teliti tidak terdapat media tersebut. Peneliti tertarik untuk menggunakan media tersebut karena masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membedakan masing-masing huruf serta menyusun huruf kemungkinan disebabkan oleh penggunaan buku paket dan tidak menggunakan alat bantu lain dalam proses pembelajaran. Sehingga penelitian ini berjudul penggunaan media balok huruf pada kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun di TK Beringin Raya Bandar Lampung. TK Beringin Raya terdiri dari tiga kelas yaitu; Kelompok A usia 4-5 tahun dan Kelompok B usia 5-6 tahun. Kelompok B dibagi menjadi dua kelas yaitu B1 yang berjumlah 12 anak dan B2 yang berjumlah 16 anak. Peneliti memilih kelas B2 karena pada kelas A anak-anak berusia 4-5 tahun dan pada kelas B1 sebagian dari anak-anak tersebut sudah memasuki usia Sekolah Dasar yaitu usia 7 tahun, maka peneliti

memilih pada kelompok B2 karena sesuai dengan judul yang dipilih yaitu untuk anak usia 5-6 tahun.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan media dalam proses pembelajaran di sekolah kurang bervariasi
2. Masih banyak anak yang mengalami kekeliruan pada saat huruf tersebut diacak
3. Masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam membedakan masing-masing huruf
4. Masih banyak anak yang kesulitan dalam menyusun huruf tanpa adanya contoh

1.3. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, maka perlu ditetapkan adanya pembatasan masalah. Dasar adanya pembatasan masalah disesuaikan dengan kemampuan penulis, baik dari segi waktu, tenaga bahkan biaya. Maka dalam hal ini peneliti membatasi pada kemampuan mengenal huruf melalui media balok huruf.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan diatas, maka dapat dibuat rumusan permasalahan penelitian yaitu: Apakah Penggunaan Media Balok Huruf dapat meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 tahun di TK Beringin Raya Bandar Lampung?

1.5. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan media balok huruf dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun di TK Beringin Raya Bandar Lampung.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan bahasa anak terutama pada kemampuan membaca anak. Menambah pengetahuan guru tentang penggunaan media balok huruf untuk kemampuan membaca pada anak usia dini.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap guru, anak, sekolah, dan peneliti lain.

a. Bagi Guru

Menambah wawasan bagi guru tentang penggunaan media balok huruf terhadap kemampuan membaca, serta memberi inovasi baru terhadap kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan huruf kepada anak.

b. Bagi Anak

Mengembangkan kemampuan membaca anak melalui bermain media balok huruf dan memberikan kegiatan mengenal huruf dengan media balok huruf agar pembelajaran menjadi menyenangkan bagi anak.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan media pembelajaran di kelas dan kegiatan di kelas.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai masukan dalam menerapkan suatu kegiatan membaca dengan menggunakan media balok huruf agar kegiatan tidak membosankan.